

Resepsi Generasi Muda Tentang Nilai-Nilai Moral dalam Film “Bumi Manusia” Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra

Farha Akmalia Noho, Kamajaya Al Katuuk, Intama Jemy Polii

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado

farhaakmalia99@gmail.com, kamajkatuuk30@gmail.com, intamapolii@unima.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan resepsi mahasiswa tentang nilai-nilai moral dalam film “Bumi Manusia” dan implikasinya dalam pembelajaran sastra. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada mahasiswa Angkatan 2017. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah jawaban dari mahasiswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat beberapa nilai moral dalam film “Bumi Manusia” nilai cinta tanah air, nilai kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki serta nilai Hak Asasi Manusia (HAM). Dan penelitian ini juga menekankan kepada pengimplikasiannya dalam pembelajaran sastra khususnya di Perguruan Tinggi terutama pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yakni kurikulum yang digunakan berbasis KKNI program pendidikan bahasa, sastra dan daerah Indonesia dan mata kuliah yang berkesinambungan yaitu apresiasi film karena mata kuliah tersebut bertujuan untuk menilai, menganalisis dan mengevaluasi sebuah karya.

Kata Kunci: Resepsi sastra, Nilai-nilai Moral, Implikasi dalam Pembelajaran Sastra

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya sebuah karya sastra adalah replika kehidupan nyata. Walaupun berbentuk fiksi, misalnya cerpen, novel, dan drama, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaian, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan syarat pesan moral bagi kehidupan manusia. Sastra menyajikan kehidupan, dan kehidupan itu sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia (Wallek dan Warren, 1989: 109).

Dalam dunia perfilman saat ini semakin bervariasi, baik di luar maupun di dalam negeri semakin banyak juga jenis film yang diadaptasi dari karya sastra. Hal itu disebabkan karena semakin banyak orang yang gemar membaca karya sastra seperti novel. Banyak novel yang memiliki jalan cerita serta alur yang menarik, kemudian sutradara melihat fenomena tersebut sebagai sesuatu yang bisa dikembangkan menjadi film. Penikmat film adaptasi juga memiliki bangsa pasarnya tersendiri, seiring dengan kegemaran masyarakat terhadap novel yang difilmkan.

Dalam film juga terdapat beberapa kandungan nilai-nilai, mulai dari nilai sosial, nilai pendidikan, nilai agama dan nilai moral. Dalam penelitian ini lebih terfokus kepada nilai moral yang terkandung dalam film “Bumi Manusia”.

Fenomena yang terjadi dalam film ini juga menceritakan bagaimana seorang Minke berjuang demi sebuah keadilan di negeri ia sendiri ketika bangsa kolonial Belanda menjajah di Indonesia, kemudian cara dia dalam mempertahankan hubungan percintaannya dengan seorang perempuan Belanda bernama Annelies Melemma yang pada saat itu kondisi pada abad ke-19 negara Indonesia khususnya masyarakat Jawa yang pada saat itu masih berada dalam tekanan bangsa kolonial Belanda. Masyarakat Belanda beranggapan bahwasanya pribumi tidak bisa menikah dengan seorang dari bangsa Belanda karena pada masa itu masyarakat pribumi dianggap rendah sama halnya dengan binatang peliharaan.

Melihat dari fenomena yang terjadi dalam film ini peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan melibatkan mahasiswa sebagai subjek dari penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana para mahasiswa memaknai film berdasarkan pemikiran pribadi dan sesuai dari pemahaman mereka ketika mereka menonton film “Bumi Manusia” .

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini juga menggunakan jenis Penelitian deskriptif . Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

Penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, produser penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya (Endang Winami 2018: 156)

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data primer peneliti juga memperoleh data secara langsung dari narasumber yaitu mahasiswa sebagai generasi muda saat melakukan proses wawancara untuk memberikan sebuah resepsi mereka terhadap film “Bumi manusia”. Dan sumber data sekunder yaitu dalam hal ini peneliti memperoleh data melalui pengumpulan data dengan menelusuri bahan berupa buku, artikel, jurnal, skripsi dan internet untuk mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dari berbagai narasumber kemudian menganalisis data tersebut ke dalam suatu pernyataan, komentar atau pendapat dari narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibawah ini adalah jawaban pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah resepsi generasi muda tentang nilai-nilai moral dalam film “Bumi Manusia” karya Hanung Bramantyo ?
2. Bagaimanakah mengimplementasikannya dalam pembelajaran sastra ?

Untuk lebih jelasnya kedua pertanyaan tersebut diatas dapat dilihat dibawah ini .

Dalam menjawab beberapa pertanyaan dan jawaban dalam hal ini mahasiswa di minta untuk mengetahui dan menceritakan secara singkat dan jelas mengenai isi dalam film “Bumi Manusia”. Pertanyaan ini dibuat agar para mahasiswa bisa mengingat terkait film yang mereka tonton. Dengan demikian mahasiswa dengan mudahnya bisa menjawab pertanyaan lain yang diberikan.

Data 1 : Ringkasan Resepsi Mahasiswa terhadap isi dalam Film “Bumi Manusia”

Data-data resepsi generasi muda tentang nilai-nilai moral dalam film “Bumi Manusia” karya Hanung Bramantyo diatas akan dianalisis, ditafsirkan, disimpulkan untuk mendapatkan jawaban nilai-nilai moral yang mereka sampaikan.

1. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 1)
“Film ini menceritakan bagaimana keadaan pribumi ketika bangsa Belanda menjajah masyarakat pribumi saat itu, dengan mengambil peran penting dalam hal dengan beberapa peraturan yang

dibuat. Masyarakat pribumi saat itu tidak bisa berbuat apa-apa karena semua hak mereka dirampas secara paksa oleh bangsa Eropa”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 1 diatas membahas tentang nilai Hak Asasi Manusia (HAM) .

2. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 2)

“Bumi Manusia”, sebuah film yang terkenal dengan pro dan kontra yang ditulis oleh penulis yang terkenal dalam dunia sastra yaitu Pramoedya Ananta Toer. Film ini lebih spesifiknya menceritakan bagaimana perjuangan seorang tokoh Minke dalam mempertahankan hak nya sebagai suami yang sah di mata hukum Agama dengan perempuan Indo yaitu Annelies Melemma dan menuntun sebuah keadilan di pengadilan kulit putih (bangsa Belanda) dengan berbagai cara yang ia lakukan”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 2 diatas membahas tentang nilai Hak Asasi Manusia (HAM) .

3. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 3)

“Seperti yang dikatakan oleh tokoh Minke “Bumi Manusia” dengan segala persoalannya, memang benar kutipan tersebut. Dikarenakan seluruh masyarakat yang hidup pada era tersebut selalu merasa tertekan dan merasa diasingkan padahal mereka berada di tanah kelahiran mereka sendiri (Indonesia), tapi mereka pada saat itu tidak bisa berbuat apa-apa karena bangsa Belanda yang berkuasa atas apa yang ada didalamnya”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 3 diatas membahas tentang nilai Hak Asasi Manusia (HAM) .

Data 2 : Bagaimanakah resepsi Mahasiswa tentang gambaran Nilai-nilai Cinta Tanah Air yang Minke lakukan dalam Film “ Bumi Manusia”.

1. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 1)

“Kecintaanya terhadap tanah air membuat seorang Minke rela berjuang dan mempertahankan segala haknya demi membela bangsa dan selalu berpegang teguh pada peraturan negaranya”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 1 diatas membahas tentang nilai Cinta tanah air .

2. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 2)

“Minke sangat mencintai bangsanya dilihat dari pidatonya yang disaksikan oleh para orang-orang dari bangsa Belanda yang menyebutkan bahwa harkat dan martabat bangsa Indonesia sangatlah tinggi dari zaman Majapahit”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 2 diatas membahas tentang nilai Cinta tanah air .

3. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 3)

“Meskipun seorang pribumi Minke selalu berusaha mempertahankan haknya di mata hukum pengadilan Eropa misalkan ketika dia harus memperjuangkan pernikahannya dengan Annelies dengan cara berpegang pada hukum Agama yang sudah diterapkan”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 3 diatas membahas tentang nilai Cinta tanah air .

Data 3 : Resepsi Mahasiswa tentang apa yang membedakan Tokoh Nyai Ontosoroh dengan perempuan pribumi lainnya yang hidup pada masa Kolonial Belanda pada saat itu mempunyai pandangan rendah terhadap sosok Nyai dalam Film “Bumi Manusia”

1. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 1)

“Tokoh perempuan yang mempunyai karakter yang cukup penting dalam film “Bumi Manusia”. Meskipun dia seorang dengan sebutan “Nyai” pada saat itu yang dianggap sebagai suatu yang

rendah tapi itu tidak terjadi kepada Nyai Ontosoroh sebab dia sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat seorang perempuan”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 1 diatas membahas tentang nilai kesetaraan gender .

2. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 2)

“Nyai Ontosoroh memiliki pemikiran dan wawasan yang luas mengenai dunia Eropa”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 2 diatas membahas tentang nilai cinta tanah air .

3. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 3)

“Tidak sama seperti “Nyai” pada umumnya. Sanikem atau yang biasa disebut dengan Nyai Ontosoroh ini mempunyai karakter yang berbeda, terlihat jelas perbedaannya dari mulai cara bicaranya, tingkah lakunya yang menunjukkan bahwa dia selayaknya perempuan Eropa pada umumnya”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 3 diatas membahas tentang nilai cinta tanah air .

Data 4 : Resepsi Mahasiswa tentang cara-cara yang dilakukan oleh Nyai Ontosoroh dalam mempertahankan Hak Asuhnya terhadap Annelies Melemma di mata Hukum Pengadilan Eropa dalam “Film Bumi Manusia”

1. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 1)

“Dia berusaha meyakinkan pada pengadilan Eropa bahwasannya Annelies Melemma anak kandungnya sendiri meskipun dia dan Herman Melemmaa tidak ada ikatan pernikahan yang sah”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 1 diatas membahas tentang nilai HAM.

2. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 2)

“Dia hanya bisa melawan”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 2 diatas membahas tentang nilai cinta tanah air .

3. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 3)

“Meskipun dia seorang pribumi tapi dia tidak pernah takut untuk melawan Hukum Eropa dengan keberaniannya”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 3 diatas membahas tentang nilai cinta tanah air .

Data 5 : Resepsi Mahasiswa mengenai apa yang dilakukan Minke dalam mempertahankan dengan Annelies Melemma yang pada saat itu mereka berbeda keyakinan, dan Hukum yang diterapkan oleh Bangsa Eropa melarang pernikahan dibawah umur tanpa adanya wali dalam Film “Bumi Manusia”

1. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 1)

“Meskipun pernikahannya dianggap tidak sah tapi Minke tetap berusaha dengan cara membuat surat pernikahan yang di sahkan di hukum Agama untuk ditunjukkan pada Pengadilan Eropa”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 1 diatas membahas tentang nilai HAM.

2. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 2)

“Melawan pengadilan Eropa”

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 2 diatas membahas tentang nilai cinta tanah air .

3. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 3)

“meyakinkan bahwa pernikahannya sah dalam hukum Islam”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 3 diatas membahas tentang nilai HAM.

Data 6 : Resepsi Mahasiswa terkait dengan apa yang menjadi latar belakang Nilai Kesetaraan dan ketidakadilan itu bisa terjadi pada Nyai Ontosoroh dan Annelies Melema.

1. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 1)

“Karena pada era kolonialisme Belanda, hak para perempuan diambil secara paksa oleh para Belanda dan dianggap sangat rendah”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 1 diatas membahas tentang nilai kesetaraan gender .

2. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 2)

“Nilai kesetaraan sangat berdampak pada tokoh Annelies”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 2 diatas membahas tentang nilai kesetaraan gender .

3. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 3)

“Nyai Ontosoroh seorang pribumi yang sejak usia mudanya sudah merasakan ketidakadilan terjadi pada dirinya karena di jual oleh Ayahnya sendiri kepada seorang Belanda dengan alasan untuk mendapatkan uang dan jabatan”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 3 diatas membahas tentang nilai kesetaraan gender.

Tabel 7 : Resepsi Mahasiswa tentang hak pendidikan terhadap anak-anak perempuan dibawah umur yang hidup di era Kolonial Belanda tidak bisa diperoleh seutuhnya oleh mereka dalam Film “Bumi Manusia”

1. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 1)

“Karena pada saat itu, kesetaraan gender terhadap anak perempuan selalu dianggap sangat rendah”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 1 diatas membahas tentang nilai kesetaraan gender dan ketidakadilan .

2. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 2)

“Pada zaman penjajahan, ketidakadilan tidak berlaku pada hak pendidikan terhadap anak-anak perempuan”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 2 diatas membahas tentang nilai kesetaraan gender dan ketidakadilan .

3. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 3)

“Dengan adanya tidak ketidakseimbangan pada hal ekonomi, itulah yang menjadi salah satu alasan mengapa perempuan menjadi alasan utama untuk diperlakukan tidak baik”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 3 diatas membahas tentang nilai kesetaraan gender dan ketidakadilan .

Data 8 : Resepsi Mahasiswa tentang posisi perempuan yang selalu ditempatkan pada posisi rendah dibawah laki-laki dan juga mempunyai pandangan yang negatif serta selalu merasakan tindakan kekerasan yang dialami para perempuan pribumi yang hidup pada era kolonial Belanda dalam Film “Bumi Manusia”

1. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 1)

“Karena sering disebut sebagai seorang gundik atau istri simpanan”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 1 diatas membahas tentang nilai kesetaraan gender .

2. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 2)

“Diperlakukan dengan tidak baik, contohnya ketika usia mereka masih mudah mereka sudah dijual oleh orang tua mereka kepada Belanda dengan suatu alasan tertentu”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 2 diatas membahas tentang nilai kesetaraan gender .

3. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 3)
“Selalu mendapatkan beban kerja ganda”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 3 diatas membahas tentang nilai kesetaraan gender .

Data 9 : Resepsi Mahasiswa tentang perilaku yang tercela dan tidak pantas yang dilakukan Robert Melemma kepada Annelies Melemma adik kandungnya sendiri. Padahal tindakan tersebut sangat bertentangan dengan Hukum Agama dalam Film “Bumi Manusia”

1. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 1)
“Karena dia menganggap dirinya berdarah Eropa”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 1 diatas membahas tentang nilai kesetaraan gender .

2. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 2)
“Kesombongannya”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 2 diatas membahas tentang nilai kesetaraan gender .

3. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 3)
“Kurangnya pendidikan” .

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 3 diatas membahas tentang nilai kesetaraan gender .

Data 10 : Resepsi Mahasiswa tentang pandangan mereka terhadap perilaku atau perbuatan Bangsa Kolonial Belanda terhadap rakyat pribumi dalam Film “Bumi Manusia”

1. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 1)
“Sangat kejam dan tidak berperikemanusiaan”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 1 diatas membahas tentang nilai HAM.

2. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 2)
“Tidak adanya keadilan pada saat itu”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 2 diatas membahas tentang nilai HAM dan ketidakadilan .

3. Resepsi Generasi Muda (Mahasiswa 3)
“Mau merebut semua wilayah dan ingin menguasainya”.

Menurut saya, hasil penelitian dari mahasiswa 3 diatas membahas tentang nilai HAM.

Resepsi Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Moral Film “Bumi Manusia” dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti mengenai resepsi generasi muda terhadap nilai-nilai moral dalam film “Bumi Manusia” yaitu, Sastra merupakan sebuah media yang sangat baik jika digunakan salah satunya ketika sedang mengajar pada mahasiswa yang berada di perguruan tinggi . Karya sastra juga ada berbagai macam seperti novel, guru juga berperan dalam hal ini khususnya untuk siswa agar dapat menyeimbangkan antara emosional, spiritual, logika, etika dan

kinestetik. Selain itu juga degan sastra guru bisa mengembangkan belajar sepanjang hayat, serta pendidikan menyeluruh.

Objek dari pada penelitian ini yaitu nilai-nilai moral dalam film “Bumi Manusia” yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Pembelajaran sastra di perguruan tinggi terdapat pada mata kuliah Apresiasi film. Salah satu dari tujuan pembelajaran tersebut yaitu untuk dapat membantu setiap manusia agar mendapat pengetahuan, ketrampilan serta kreativitas . Dalam hal ini pendekatan dalam pembelajaran sastra terutama dalam hal film menggunakan pendekatan yang berbasis teks yaitu ada yang berbasis teks sastra dan non sastra. Teks dari sastra itu sendiri terdiri dari teks naratif yaitu seperti cerita pendek dan prosa kemudian ada teks non naratif seperti puisi.

Berdasarkan analisis mengenai nilai-nilai moral dalam film “Bumi Manusia”, pandangan para mahasiswa terhadap film ini mengenai nilai-nilai moral yang ada didalam film tersebut yaitu film ini mengandung beberapa nilai-nilai moral didalamnya seperti nilai cinta tanah air, nilai kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki dan nilai Hak Asasi Manusia (HAM). Film ini juga banyak memberikan gambaran terhadap kehidupan yang dirasakan oleh para pribumi pada saat bangsa Belanda datang menjajah di Indonesia khususnya tanah Jawa, dan tokoh yang berperan penting didalam film tersebut yaitu Nyai Ontosoroh, Minke dan juga Annelies yang mempunyai peran penting di dalam film tersebut.

Resepsi mahasiswa tentang nilai cinta tanah air yang digambarkan dalam film ”Bumi Manusia” ini yaitu dilihat dari perjuangan seorang Minke melawan kolonialisme Belanda demi mempertahankan haknya dan membela negaranya , hal tersebut dibuktikan ketika dia selalu berpegang teguh pada peraturan negaranya ketika bangsa Belanda menjajah Indonesia dengan segala peraturan yang dibuat oleh mereka. Begitu juga dengan Nyai Ontosoroh yang sangat cinta terhadap Indonesia dilihat dari rasa kecintaannya mulai dari cara berperilakunya yang menghargai sesama, tidak memandang gender meskipun dia seorang Nyai atau istri simpanan tapi cara berpikinya tidak seperti perempuan pribumi lainnya.

Resepsi mahasiswa tentang nilai kesetaraan yang digambarkan dalam Film “Bumi Manusia” ini dilihat dari sebuah ketidakadilan yang dirasakan oleh perempuan-perempuan pribumi sebab mereka sering mengalami tindakan kekerasan dan beban kerja ganda yang dirasakan oleh mereka dibandingkan laki-laki. Dan hal itu berdampak pada mental fisik dan psikis mereka.

Adapun resepsi mahasiswa tentang nilai HAM, yang digambarkan dalam film “Bumi Manusia” bisa dilihat dari ketika bangsa Belanda datang menjajah di Indonesia pada saat itu segala aturan yang dibuat oleh bangsa Belanda harus di taati oleh rakyat pribumi dan hal tersebut berdampak pada segala hak yang dimiliki oleh pribumi di ambil secara paksa oleh mereka, perbudakan dan penyiksaan hal tersebut sangat dirasakan oleh mereka pada saat itu

Adapun kurikulum yang dipakai untuk mengaplikasikan pembelajaran sastra di Perguruan tinggi agar lebih efisien terkait dengan judul yang diambil yaitu pada kurikulum yang berbasis KKNi program pendidikan bahasa, sastra indonesia dan daerah. KKNi merupakan kerangka acuan yang dijadikan ukuran dalam pengakuan penjenjangan pendidikan.

Hasil penelitian ini untuk pengembangan mata kuliah apresiasi film dalam implikasinya terhadap pembelajaran sastra di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Karena dalam mata kuliah apresiasi film berkesinambungan dengan penelitian ini yang berjudul “ Resepsi generasi muda tentang Nilai-nilai Moral dalam film “Bumi Manusia” Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra”, maka dari itu mata kuliah apresiasi film akan lebih relevan karena membahas resepsi para mahasiswa mengenai film “Bumi Manusia”. Berdasarkan Kurikulum yang dipakai.

Sama halnya dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Poluan Santi Maria, Djojuroto Kinayati, Polii Intama J (2014) dengan judul kemampuan menentukan Nilai Moral dalam fabel Anoa dan Tikus melalui Model Pembelajaran Think pair and share. Dalam penelitian ini sama-sama ingin mengetahui bagaimana cara menentukan nilai-nilai moral dalam sebuah karya sastra, tetapi dalam penelitian ini yang di maksudkan nilai moral yaitu yang ada dalam sebuah film karya Hanung Bramantyo serta resepsi para mahasiswa mengenai film “Bumi Manusia”. Nilai moral yang dimaksud antara lain : nilai moral cinta terhadap tanah air, nilai moral kesetaraan dan nilai moral hak asasi manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap film “Bumi Manusia” karya Hanung Bramantyo tentang nilai-nilai moral yang ada dalam film dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini meliputi nilai-nilai moral yang ada didalam film “Bumi Manusia” yaitu mulai dari nilai cinta tanah airnya, nilai kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki dan nilai Hak Asasi Manusia yang merupakan beberapa faktor penting yang terdapat nilai-nilai moral dalam film tersebut.
2. Dalam kegiatan meresepsi film “Bumi Manusia” yang dilakukan oleh mahasiswa, dapat dijadikan suatu sarana edukasi dan menambah wawasan .
3. Film “Bumi Manusia” ini juga memberikan gambaran mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam film tersebut, dengan tujuan agar dapat diimplikasi dalam pembelajaran di Perguruan tinggi mengenai sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Eris susni, Al Katuuk, U.M.K,Kamagiluisya. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Guru Hidupmu Hanya Untuk Kami KaryaEdelweis Almira Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMP Vol 3. No 1. (2015): Februari.
<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp/article/view/691>
- Kairupan Gebby Eirin, kojongian Prili Mercy, Lendo Sjuul J. (2014) Nilai Moral Dalam Novel Die Leiden Des Jungen Werthers Karya Johann Wolfgang Von Goethe. Vol 2, No 4 (2014) : Oktober <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp/article/view/4464>
- Poluan Santi Maria, Djojuroto Kinayati, Polii Intama J. (2014) Kemampuan Menentukan Nilai Moral dalam Fabel Anoa dan Tikus Melalui Model Pembelajaran Think Pair and Share Siswa kelas VII SMP Kristen Lolah. Vol 2, No 1 (2014) : Juli.
<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp/article/view/3245>
- Vitalia Sandi Suwarsono, Nontje J. Pengemanan, Oldie S. Meruntu. Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng “Mamanua dan Walansendow” dan “Burung Kekekow yang Malang” dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah. Vol 1. No 2. (2020): Juni.
<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/bahtra/article/view/2534>
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Di Indonesiakan oleh Budianata. Jakarta: PT Gramedia
- Winarni, Endang. 2018. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.